

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL
UNGKAPAN LARANGAN TENTANG KEMATIAN MASYARAKAT
DI NAGARI SURIAN KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YOSI SURYA NINGSIH
NIM 1100893/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok
Nama : Yosi Surya Ningsih
NIM : 1100893/2011
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



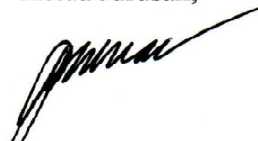
Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926.198803.2.002

Pembimbing II



Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
NIP 19520706.197603.1.008

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yosi Surya Ningsih
NIM : 1100893/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

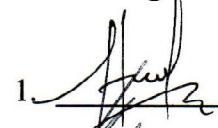
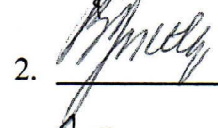
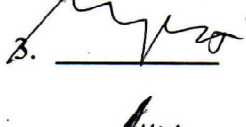
**Struktur dan Fungsi Sosial
Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat
di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M. Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



Yosi Surya Ningsih

NIM 110893/2011

ABSTRAK

Yosi Surya Ningsih, 2015.“Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”.*Skripsi*, Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsisosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorifolklor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat analisis isi yaitu memaparkan fakta-fakta yang ditentukan dalam objek penelitian. Untuk mendeskripsikanstruktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis sebagai objek penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan struktur ungkapan larangan; (2) mendeskripsikan fungsikepercayaan rakyat ungkapan larangan. Struktur yang terdapat dalam ungkapan larangan ini terbagi dua, yaitu struktur dua bagian dan struktur tiga bagian. Struktur dua bagian berupa sebab dan akibat, sedangkan struktur tiga bagian berupa tanda, konversi, dan akibat. Selanjutnya, fungsi sosial kepercayaan rakyat, yaitu digunakan untuk mempertebal emosi keagamaan, mendidik, menghibur, melarang, dan menyuruh.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok memiliki 32 ungkapan larangan, yakni sebanyak 28 ungkapan yang merupakan struktur dua bagian dan 4 ungkapan yang merupakan struktur tiga bagian. Selanjutnya, terdapat 7 ungkapan yang merupakan fungsi penebal emosi keagamaan, 8 fungsi mendidik, 23 fungsi melarang, dan 4 fungsi menyuruh, sedangkan fungsi menghibur tidak ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok*” dengan baik. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada program studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Nurizzati, M.Hum. dan Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tressyalina, M. Pd. selaku pembimbing akademik.
3. Orang tua dan saudara serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan material dan moral.
4. Teman-teman program studi Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Swt. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Padang, 10 Juli 2015

Yosi Surya Ningsih
1100893/2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Fokus Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Definisi Folklor	8
2. Ciri-ciri Folklor	9
3. Bentuk-bentuk Folklor	10
4. Ungkapan Larangan Sebagai Suatu Folklor Sebagai Lisan.....	12
5. Strukur Ungkapan Larangan.....	15
6. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat	15
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Metode Penelitian.....	21
C. Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	22
D. Informan Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Pengabsahan Data	26
H. Teknik Penganalisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Temuan Penelitian.....	28
1.Struktur Ungkapan Larangan.....	29
2. Fungsi SosialKepercayaan Rakyat.....	33
B. Pembahasan	33

1. Struktur Ungkapan Larangan tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok	33
2. Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Kematian Masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok	38
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia di dalam kehidupan bermasyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan berperan penting terhadap pembentukan karakter seseorang, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangan zaman, eksistensi kebudayaan daerah sebagai panutan mulai terpengaruh kebudayaan asing yang bertolakbelakang dengan kebudayaan kita. Untuk tetap mempertahankan serta melestarikan kebudayaan daerah diperlukan usaha-usaha seperti penginventarisasian, penggalian, dan penelitian.

Adanya suatu kebudayaan menandakan terjadinya proses berpikir, berkarya yang dimotori semangat hidup dan terkandung dalam pandangan hidup dilatarbelakangi oleh lingkungan dan kepercayaan yang dianut oleh suatu masyarakat. Pandangan itu akan mengungkapkan bagaimana manusia mencari hakikat hidup, memperoleh kedudukan yang layak di tengah-tengah manusia yang lain serta menunaikan kewajiban terhadap Tuhan. Semuanya ini tercermin dari hasil kebudayaan yang dalam hal ini adalah seni sastra sebagai hasil kebudayaan (Koentjaraningrat, 1987: 29).

Di samping itu Koentjaraningrat (2005: 4) membagi tujuh unsur-unsur kebudayaan universal, yaitu (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6)

kesenian, dan (7) sistem religi. Karena unsur-unsur kebudayaan bersifat universal, maka dapat diperkirakan bahwa kebudayaan suku bangsa dideskripsi juga mengandung aktivitas adat-istiadat, pranata-pranata sosial, dan benda-benda kebudayaan. Salah satu bentuk hasil kebudayaan daerah adalah sastra lisan. Sastra lisan adalah sastra yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan yang disampaikan dari mulut ke telinga. Sastra lisan merupakan hasil kebudayaan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun melalui tutur kata dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Endraswara, 2011: 151).

Kebudayaan yang dimiliki tidak hanya tertuang dalam bentuk lisan, tetapi juga tertuang dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuknya adalah folklor. Pada hakikatnya, folklor itu hidup dalam masyarakat. Ia lahir dari sekelompok orang-orang yang mempunyai ciri-ciri pengenal kebudayaan yang ciri-cirinya tersebut dapat membedakannya dari kelompok lain dan kemudian melahirkan sebuah tradisi. Mengingat sifatnya yang tradisional, maka bentuk penyebarannya pun disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Menurut Danandjadja (2007: 2), folklor sebagai kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam

bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (mnemonic device).

Sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah sastra yang disampaikan secara lisan, sedangkan sastra tulis adalah sastra yang disampaikan melalui media tulisan, baik dalam bentuk tulisan tangan maupun tulisan cetak. Salah satu bentuk sastra lisan Minangkabau adalah ungkapan kepercayaan rakyat. Kepercayaan rakyat termasuk ke dalam folklor sebagian lisan, yang merupakan kebudayaan yang dipakai dengan menggunakan tuturan kata secara lisan sebagai medianya. Carverter (dalam Danandjaya, 1991: 28) berpendapat bahwa ungkapan adalah kalimat pendek yang disarikan dalam kalimat.

Kepercayaan rakyat menggambarkan kecerdasan seseorang yang merupakan dorongan rohani manusia, yang selalu mengajar mereka untuk berbuat dan menyelesaikannya. Karena kepercayaan menyangkut masalah manusia yang berkaitan dengan kehidupan. Kepercayaan ini sudah dikenal masyarakat secara turun temurun, sehingga tidak lagi dikenal siapa penciptanya. Kepercayaan rakyat disampaikan secara lisan dan merupakan suatu tradisi dalam masyarakat. Selain itu penggunaan ungkapan tradisional juga dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat yang ingin menyampaikan maksud berupa nasehat, larangan serta kritikan sikap dan tingkah laku masyarakat yang berada di daerah tersebut. Masyarakat Minangkabau salah satu suku bangsa Indonesia yang terkenal dengan kepercayaan rakyat. Kehidupan sosial masyarakat sering diatur

dengan memanfaatkan kepercayaan rakyat. Sebagian besar digunakan untuk menyampaikan suruhan dan larangan serta didikan bagi anak-anak mereka. Meskipun mereka berpikiran modern, mereka tidak bisa melepaskan diri dari kepercayaan yang telah menjadi tradisi kehidupan. Salah satu bentuk ungkapan kepercayaan rakyat adalah ungkapan larangan. Menurut Poerwadarminta (dalam Danandjaya, 1991: 153) ungkapan larangan disebut “takhayul”. Takhayul mengandung arti merendahkan atau menghina, sehingga ahli folklor modern lebih suka menggunakan istilah kepercayaan rakyat.

Kepercayaan masyarakat Minangkabau terhadap ungkapan larangan kematian masih sangatlah kental. Hal ini dapat terlihat ketika salah satu anggota masyarakat mengalami kematian, maka keluarga dari pihak yang meninggal akan menunggu mayat hingga mayat itu dikebumikan. Masyarakat Minangkabau percaya jika mayat dibiarkan saja tanpa ditunggu, akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti ungkapan “*urang mati indak buliah dilangkahan dek kucing do, beko nyo duduak*” (orang mati tidak boleh dilangkahi oleh kucing, nanti mayat tersebut hidup lagi).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, yang terdiri atas; (1) struktur ungkapan larangan tentang kematian masyarakat, (2) fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang kematian masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah struktur ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dan bagaimanakah fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut; (1) bagaimanakah struktur ungkapan larangan tentang

kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok?, (2) bagaimanakah fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) mendeskripsikan struktur ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, (2) mendeskripsikan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengungkapkan kekayaan serta perkembangan dunia sastra Indonesia yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan informasi tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian masyarakat di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut: (a) menyumbang gagasan bagi peminat sastra,

khususnya sastra lisan di Indonesia, (b) menambah khazanah sastra lisan agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan sastra lisan, dan (c) dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan dosen, khususnya program studi Sastra Indonesia dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan sastra lisan.